

	<b>Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling</b>	<b>Vol. 6 , No. 2, 2019,</b>
	Tersedia di <a href="https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkonseling/index">https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkonseling/index</a> p-ISSN 2548-4311	<b>hlm.20—26</b>

## UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN DISIPLIN SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI 9 PALEMBANG

**Zulbahri<sup>1\*</sup>, Harlina<sup>2</sup>, Ratna Sari Dewi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>SMP Negeri 9 Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia

*e-mail:rsari093@gmail.com, 085268549260*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman disiplin siswa melalui layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas IX 10 SMP Negeri 9 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK,) dengan subjek penelitian siswa 30 orang siswa, terdiri dari laki-laki 13 orang dan perempuan 17 orang. Adapun tahapan dalam penelitian ini terdiri dari empat fase yaitu *planning, action, observation* dan *reflection*. Instrumen pengumpulan data menggunakan metode observasi dan angket. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media audio visual memberikan peningkatan terhadap pemahaman disiplin siswa. Sebelum tindakan tidak ada siswa yang masuk kategori tinggi. Setelah diberikan tindakan siswa relatif masuk kategori tinggi. Dengan menggunakan media video memungkinkan siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran serta memudahkan siswa untuk memahami materi layanan.

**Kata kunci:** *Disiplin, Bimbingan Klasikal, Audio Visual*

### PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan harkat, martabat dan kesejahteraan manusia. Sekolah merupakan bagian dari pendidikan. Di sekolah inilah kegiatan pembelajaran berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan.

Pendidikan moral, etika, mental, spiritual dan perilaku positif ditumbuhkan guna membentuk kepribadian siswa, dan para guru serta siswa terlibat secara interaktif dalam proses pendidikan. Sekolah menjadi salah satu tempat penanaman nilai-nilai karakter bagi siswa, salah satunya melalui nilai disiplin dalam perilaku peserta didiknya, antara lain terdapatnya perilaku patuh pada norma dan peraturan yang ada di sekolah.

Disiplin sangat penting khususnya bagi perkembangan siswa dan diperlukan supaya mereka dapat belajar dan berperilaku dengan cara yang dapat diterima lingkungan dimana ia berada. Kedisiplinan merupakan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, terutama di lingkungan sekolah (Hurlock 2001: 85). Dengan berdisiplin, rasa malas, tidak teratur dan menentang akan dapat diatasi, sehingga siswa menyadari bahwa dengan disiplin akan mempermudah kelancaran proses pendidikan, dan suasana belajar yang kondusif, serta mereka akan menunjukkan perilaku disiplin yang tinggi dalam dirinya.

Siswa yang berperilaku tidak disiplin jika dibiarkan maka bisa menghambat proses pembelajaran, siswa yang tidak menyadari pentingnya disiplin maka akan menganggap belajar

merupakan hal yang tidak perlu, dengan berperilaku tidak disiplin ini akan menyebabkan siswa tidak bisa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, kegiatan dan proses pendidikan akan terganggu karena siswa yang mempunyai tingkat disiplin yang rendah cenderung senang memberontak, sering membuat masalah, mempengaruhi teman berbuat tidak baik, dan malas belajar, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran sehingga siswa terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya serta terhambat mencapai kesuksesan dalam belajar dan masa depannya.

Pelaksanaan pendidikan di sekolah untuk bisa berproses pada perkembangan siswa yang bermutu, dibutuhkan perilaku disiplin dari peserta didik. Bagian pendidikan kedisiplinan di sekolah melalui bimbingan dan konseling yaitu dengan layanan bimbingan klasikal. Layanan Bimbingan Klasikal merupakan kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik/konseli dalam satu rombongan belajar dan dilaksanakan di kelas dalam bentuk tatap muka antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan peserta didik/konseli.. Bimbingan klasikal di sekolah mengupayakan terselenggaranya pengembangan segenap potensi individu peserta didik secara optimal dengan memanfaatkan berbagai cara dan sarana, agar peserta didik mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis, serta berperilaku disiplin.

Layanan bimbingan klasikal yang dilaksanakan di SMP Negeri 9 Palembang untuk meningkatkan pemahaman disiplin siswa dilakukan hanya dengan berdiskusi dan ceramah, serta strategi pelaksanaan yang tidak bervariasi, sehingga bimbingan klasikal yang dilaksanakan belum maksimal.

Upaya peneliti dalam bimbingan dan konseling yaitu melalui layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan pemahaman disiplin siswa, dengan menggunakan cara dan prasarana seperti penggunaan media, metode dan tempat pelaksanaan yang disesuaikan untuk menunjang keberhasilan layanan, sehingga pelaksanaan layanan bimbingan klasikal bisa optimal dan siswa meningkat pemahaman disiplinnya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman disiplin siswa melalui layanan klasikal dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas IX. 10 SMP Negeri 9 Palembang.

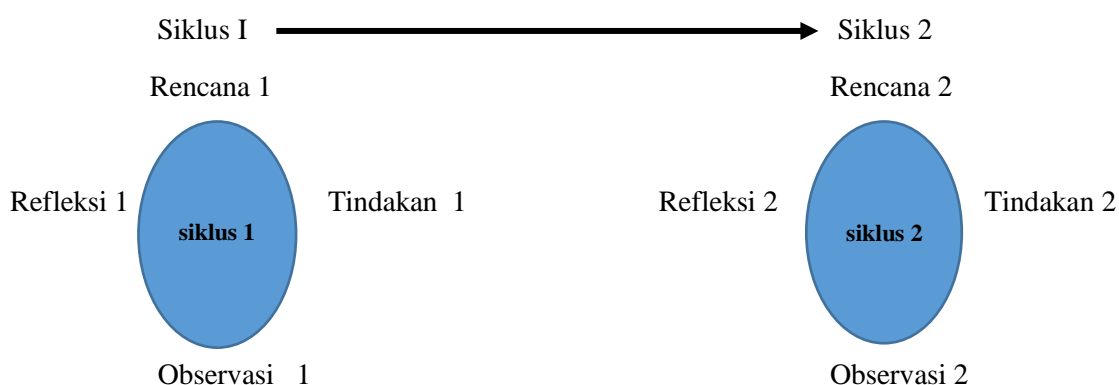
Subjek penelitian berjumlah 30 siswa yang diambil dari seluruh siswa kelas IX. 10 SMP Negeri 9 Palembang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Variabel dalam penelitian ini adalah disiplin dan layanan bimbingan klasikal dengan media audio visual. Definisi operasional variabelnya adalah:

1. Disiplin. Disiplin adalah suatu sikap mengikuti dan menaati semua peraturan dengan tertib dan teratur serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan bertanggung jawab
2. Layanan Klasikal dengan Media Audio Visual merupakan layanan bimbingan yang terjadwal didalam kelas dalam hal ini guru BK memberikan materi layanan dalam pelaksanaannya menggunakan media video yang diadopsi dari *youtube* sesuai dengan materi yang disampaikan.

Pelaksanaan bimbingan klasikal dengan metode audio visual menggunakan siklus penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Hamid Darmadi, 2011: 246) terdiri atas empat fase yaitu:

- 1) *Planning* – perencanaan melakukan kegiatan
- 2) *Action* – pelaksanaan tindakan,
- 3) *Observation* – penelitian keberhasilan pelaksanaan tindakan, dan
- 4) *Reflection* – perenungan evaluasi terhadap keberhasilan tindakan.

Adapun gambar bagan alur dalam PTBK adalah sebagai berikut:



Untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode, yaitu; (1) observasi atau pengamatan untuk mengetahui pemahaman siswa dalam hal menulis, bertanya dan menanggapi. Dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman observasi dan; (2) angket yang berisi pertanyaan tertulis yang digunakan untuk menggali informasi dan mengungkapkan data tentang perhatian siswa selama melakukan aktifitas belajar.

Teknik analisis dari data yang telah diperoleh menggunakan deskriptif kuantitatif dengan melibatkan dua jenis data; (1) data kuantitatif yang dapat dianalisis secara deskriptif, dalam hal ini menggunakan analisis statistik secara deskriptif, yaitu mencari nilai rerata skor keaktifan siswa. Untuk mencari nilai rerata menggunakan rumus mean. (2) data kualitatif, yaitu data berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang pemahaman disiplin siswa dari hasil angket dan observasi.

## HASIL

### Siklus 1

Siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan, masing-masing pertemuan terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Berikut hasil penelitian pada siklus 1 yang telah dilakukan oleh peneliti:

#### a. Perencanaan

**Tabel 1.1 Perencanaan Tindakan**

Pertemuan	Materi Kegiatan	Isi/ Bentuk Kegiatan	Aspek yang diharapkan meningkat
Pertemuan 1	Kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan tentang pentingnya disiplin.</li> <li>▪ Melakukan proses diskusi untuk saling bertukar pendapat, kemudian membandingkan dengan evaluasi dirinya.</li> <li>▪ Berlatih untuk saling memperbaiki perilakunya.</li> </ul>	Pemahaman akan kedisiplinan dan perilaku disiplin siswa.

Pertemuan	Materi Kegiatan	Isi/ Bentuk Kegiatan	Aspek yang diharapkan meningkat
Pertemuan 2	Tata tertib dan tata krama siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan tentang pentingnya tata tertib dan tata krama.</li> <li>▪ Melakukan proses diskusi untuk saling bertukar pendapat, kemudian membandingkan dengan evaluasi dirinya.</li> <li>▪ Berlatih untuk saling memperbaiki perilakunya.</li> </ul>	Pemahaman akan tata tertib dan tata krama serta perilaku disiplin siswa.

#### **b. Pelaksanaan tindakan dan observasi**

Peneliti melakukan observasi sendiri melalui pengamatan selama kegiatan berlangsung dengan pedoman observasi, dan memberi lembar evaluasi materi bimbingan klasikal untuk mengetahui sejauh mana penyerapan materi. Siswa sudah mampu menyerap materi dengan baik walaupun masih ada beberapa siswa yang masih belum memahami dengan baik. Hasil pengamatan melalui pedoman observasi yang peneliti peroleh selama kegiatan yaitu siswa mampu mengeluarkan pendapatnya masing-masing, dan menjadi lebih paham tentang konsep-konsep kedisiplinan setelah diskusi dengan yang lain.

#### **c. Refleksi**

Peneliti melakukan refleksi setelah melaksanakan tindakan siklus 1, yaitu dengan melaporkan hasil evaluasi setelah siklus 1 berdasarkan analisis skala kedisiplinan. Evaluasi peningkatan perilaku disiplin dilakukan dengan memberikan post test pada akhir kegiatan bimbingan klasikal pada siklus 1, dengan alat tes atau skala kedisiplinan yang telah disediakan

#### **d. Revisi perencanaan**

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1, ditemukan bahwa masih ada 5 yang masih dalam kategori rendah dan yang lainnya sudah masuk dalam kategori tinggi, diduga siswa yang masih dalam kategori rendah ini belum bisa menyerap materi kegiatan, karena pada siklus 1 yang terjadi hanya interaksi antara guru dan siswa, serta belum ada contoh nyata yang dapat dilihat bagaimana layaknya berperilaku disiplin, selain itu siswa membutuhkan objek yang lebih menarik seperti penggunaan media video dan sebagainya agar lebih membangkitkan semangat dalam melaksanakan kegiatan bimbingan klasikal. Kelemahan yang ada pada siklus 1 ini kemudian dilakukan untuk revisi perencanaan pada siklus 2, sesuai dengan kesepakatan peneliti dan siswa maka pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dilakukan dengan tema yang sama dan dipadukan dengan penggunaan media audio visual, yaitu memutar video yang bisa memberikan pelajaran mengenai kedisiplinan. Oleh karena itu, peneliti akan menayangkan video yang mampu membangkitkan semangat untuk siswa dalam meningkatkan kedisiplinan.

#### **Hasil Penelitian Siklus 2**

Sesuai dengan revisi perencanaan pada siklus 1, maka perencanaan tindakan pada siklus 2 akan dilaksanakan.

## (2) Observasi

Peneliti melakukan observasi dengan hasil semua siswa yang ikut pemutaran video film pendek ini, mengikuti kegiatan dengan tenang dan benar-benar mengikuti alur ceritanya sampai akhir, mereka dapat berkonsentrasi karena cara ini menarik perhatian dan antusias mereka untuk mengikutinya. Harapannya setelah mengikuti kegiatan tersebut perilaku disiplin mereka akan semakin meningkat.

## (3) Refleksi

Secara keseluruhan, perilaku disiplin siswa meningkat setelah melalui siklus 2. hal ini terlihat dari skor siklus 1 sejumlah 2796, naik 151 angka menjadi 2947. tingkat kenaikan yang terjadi sebanyak 5,40% dan 13,44% dari kondisi awal, adanya peningkatan jumlah skor ini, maka dapat dikatakan bahwa bimbingan klasikal yang dilaksanakan dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa.

**Tabel 1.2 Peningkatan Pemahaman Disiplin Siswa**

Aspek	Kondisi awal	Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah	%	Jumlah	%
Indikator 1	181	196	8,29	203	3,57
Indikator 2	157	161	2,55	172	6,83
Indikator 3	143	156	9,09	167	7,05
Indikator 4	150	164	9,33	168	2,44
Indikator 5	211	229	8,53	248	8,29
Indikator 6	116	123	6,03	125	1,63
Indikator 7	191	203	6,28	209	2,95
Indikator 8	176	190	7,95	200	5,26
Indikator 9	100	109	9	117	7,34
Indikator 10	141	153	8,51	166	8,49
Indikator 11	174	190	9,19	201	5,79
Indikator 12	137	152	10,95	162	6,58
Indikator 13	206	232	12,62	246	6,03
Indikator 14	153	155	1,30	156	0,65
Indikator 15	179	192	7,26	197	2,60
Indikator 16	173	191	10,40	210	9,95
Total	2588	2796	8,04	2947	5,40

## PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil penelitian, dapat diketahui bahwa bimbingan klasikal dengan metode ceramah dan diskusi serta memanfaatkan alat multimedia seperti memutar video film pendek, dapat meningkatkan pemahaman disiplin siswa.

Kegiatan ceramah dan diskusi banyak memiliki manfaat dimana siswa dapat saling menghargai dan menghormati pendapat, kreativitas dalam mengemukakan ide atau pendapat, memperluas wawasan, memberikan pelajaran mengenai pengembangan diri, kesadaran diri serta pandangan baru dalam hubungan dengan lingkungan. Setelah pelaksanaan dengan ceramah dan diskusi pada siklus 1 ini, terbukti bahwa dari 12 orang yang memiliki skor dengan kriteria rendah, 7 orang diantaranya telah mendapat skor dengan kriteria tinggi

Penggunaan multimedia seperti film dan video juga mempengaruhi perubahan sikap bagi peserta didik, Goleman (1977:136) memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75% melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya 12%. Hal ini dapat menjadi acuan bahwa penggunaan film dan video dapat memiliki peran bagi peningkatan kedisiplinan peserta didik, terbukti pada siklus 2 penggunaan multimedia ini dapat

meningkatkan skor kedisiplinan siswa dari 5 orang dengan skor rendah, 4 orang diantaranya telah mendapat skor tinggi.

Upaya meningkatkan perilaku disiplin melalui layanan bimbingan kelompok ini rencananya dilakukan sampai dengan tiga siklus, yaitu siklus satu, siklus dua dan siklus tiga. Siklus satu terjadi peningkatan pada partisipan dari kriteria rendah menjadi tinggi sejumlah 66,7 %, siklus dua terjadi peningkatan sampai dengan 93,3%. Masing-masing siklus menggunakan tahapan yang meliputi tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang efektif untuk meningkatkan pemahaman disiplin siswa, yaitu dilakukan oleh peneliti sebagai guru BK dengan dibantu oleh Dosen PDS, dengan diikuti sejumlah siswa kelas IX yang memiliki kecenderungan pemahaman disiplin rendah, mereka diberi pemahaman agar mengikuti kegiatan bimbingan klasikal untuk meningkatkan pemahaman disiplinnya menjadi lebih baik. Pelaksanaan layanan ini melalui beberapa tahap yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada tahap tindakan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi, memadukan dengan pemutaran media audio visual (video film pendek) serta. Layanan bimbingan klasikal ini efektif dalam meningkatkan pemahaman disiplin siswa di SMP Negeri 9 Palembang tahun ajaran 2019/2020.

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat diberikan terkait penelitian ini yaitu :

- (1) Guru BK dalam meningkatkan pemahaman kedisiplinan siswa, hendaknya dirancang melalui bimbingan klasikal dengan metode ceramah dan diskusi, dipadukan dengan penggunaan multimedia.
- (2) Hendaknya dalam memilih multimedia senantiasa memilih media yang menarik dan memberikan nilai positif serta memperhatikan aspek psikologis peserta didik.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ancok, Djameludin. 2003. *Outbound Management Training*. Yogyakarta: UII Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta.
- Arsyad, Ashar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azwar, Saifuddin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- , 2005. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Goleman, Daniel. 1997. *Emotional Intelligence., Kecerdasan Emosional, Mengapa EI lebih penting dari pada IQ (T Hermaya, Penerj.)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hurlock, Elizabeth, B. (2001). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kasbolah, Kasihani. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prijodarminto, Sugeng. 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Slamet Riyadi, Rochmanudin & Narni. 2016. Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMP-MTs. Yogyakarta: Paramitra Publishing.

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.